



## **FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT MENGGUNAKAN MASKER PADA SAAT PANDEMI COVID - 19 DI PALEMBANG**

**Ahmad Ghiffari<sup>1\*</sup>, Hibsah Ridwan<sup>2</sup>, Akhmad Al Akbar Purja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Parasitologi dan Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>3</sup>Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

\*Email korespondensi: [ahmad\\_ghiffari@um-palembang.ac.id](mailto:ahmad_ghiffari@um-palembang.ac.id), 081279496651

### **ABSTRAK**

Penularan COVID-19 terjadi secara droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 sehingga masuk ke dalam tubuh, dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker. Masyarakat Palembang ada yang tak menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah, dan terjaring operasi yustisi karena ketidaksiplinerannya. Kejadian COVID-19 yang masih cukup tinggi di Indonesia dan juga kota Palembang, sehingga perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi COVID-19 di Palembang. Jenis penelitian berupa observasional analitik potong lintang dengan sampling *cluster random*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kelurahan 16 Ulu. Metode kuesioner dibagi secara daring untuk mengetahui pengetahuan, sikap, kepatuhan, kenyamanan, ketersediaan sarana, akses informasi, dan sistem pengawasan terkait ketidakpatuhan menggunakan masker. Hasil penelitian mendapati ada hubungan bermakna antara ketidakpatuhan memakai masker dengan pengetahuan (*p-value* 0,000), sikap (*p-value* 0,000), kenyamanan (*p-value* 0,000), ketersediaan sarana (*p-value* 0,000), akses informasi (*p-value* 0,000), dan sistem pengawasan (*p-value* 0,000). Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan instansi terkait untuk dapat memberikan penyuluhan serta pengawasan kepada masyarakat pentingnya menggunakan masker pada saat pandemi untuk memutus rantai penularan COVID-19.

**Kata kunci: Kepatuhan; penutup wajah; determinan; penyakit menular; epidemi**

### **ABSTRACT**

*COVID-19 is transmitted by droplets containing the SARS-CoV-2 virus, which can be prevented from entering the body by using personal protective devices in the form of masks. Some people in Palembang do not apply health protocols when they are outside the home and are caught in justice operations because of their indiscipline. The incidence of COVID-19, which is still very high in Indonesia and Palembang, got to search at the factors determining people's disobedience using masks during the Palembang COVID-19 pandemic. The type of research is a cross-sectional observational analytic with random cluster sampling. The study's population are all people who live in the 16 Ulu village. The questionnaire application determines the relation of knowledge, attitudes, comfort masks, facilities availability, access to information, and the monitoring system regarding non-compliance using masks. The results showed a relationship between non-compliance with knowledge (*p-value* 0,000), attitude (*p-value* 0,000), comfort masks (*p-value* 0,000), facilities availability (*p-value* 0,000), access to information (*p-value* 0,000), and monitoring systems (*p-value* 0,000). Masks are designed to*



*interrupt the COVID-19 transmission chain during the pandemic, so general advice and monitoring by health workers and relevant stakeholders must be given.*

**Keywords:** *Obedience; face cover; determinant; infectious diseases; epidemic*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 di terjadi setiap hari, awalnya laporan datang dari Hubei China kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh dunia. (Tu *et al.*, 2020) Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang tersebar di 34 provinsi (Kemenkes, 2020). Kota Palembang sampai dengan tanggal 24 Oktober 2020 terdapat 2288 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 99 kasus meninggal. (Dinkeskot\_Palembang, 2020) Peningkatan kasus semakin meningkat dan meluas ke daerah yang jauh dari episentrum COVID-19.

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 yang masuk ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri berupa masker. (Zhang *et al.*, 2020) Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter lebih dari 5-10 mikrometer, penularan terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1-2 meter) dengan seseorang yang memiliki gangguan pernapasan semisal batuk atau bersin. (Morawska and Milton, 2020) Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. (Aboubakr, Sharafeldin and Goyal, 2020) Masker yang menutupi hidung dan mulut dapat mencegah penularan COVID-19 dari droplet yang

terkontaminasi virus SARS-CoV-2 yang akan masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. (Cvetković *et al.*, 2020) Pencegahan penularan COVID-19 pada level individu dilakukan dengan beberapa tindakan seperti menggunakan alat pelindung diri berupa masker.

Masyarakat Palembang ada yang tak menerapkan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah, dan terjaring operasi yustisi karena ketidaksiplinaannya. Kejadian COVID-19 yang masih cukup tinggi di Indonesia dan juga kota Palembang, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan masyarakat menggunakan masker pada saat pandemi COVID-19 di Palembang.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian berupa observasional analitik potong lintang dengan sampling *cluster random*. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di kelurahan 16 Ulu, yang diwawancarai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020. Teknik pengumpulan data metode kuesioner dibagi secara daring menggunakan *googleform* untuk mengetahui pengetahuan, sikap, kepatuhan, kenyamanan, ketersediaan sarana, akses informasi, dan sistem pengawasan terkait ketidakpatuhan menggunakan masker. (Novianto, 2015) Analisis data secara univariat dan bivariat, dan disajikan dalam bentuk tabel.



## HASIL

Sejumlah seratus orang berpartisipasi dalam penelitian. Analisis univariat pada tabel 1 sampai dengan 7.

**Tabel 1. Frekuensi tingkat pengetahuan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	16	16
Sedang	20	20
Baik	64	64
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Frekuensi sikap terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Buruk	22	22
Baik	78	78
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 3. Frekuensi kepatuhan terhadap menggunakan masker (N=100)**

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21	21
Sedang	51	51
Tinggi	28	28
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Frekuensi kenyamanan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Kenyamanan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Nyaman	32	32
Nyaman	68	68
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 5. Frekuensi ketersediaan sarana terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Ketersediaan Sarana	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tersedia	33	33
Tersedia	67	67
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 6. Frekuensi akses informasi terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Akses informasi	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	16	16
Baik	84	84
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Tabel 7. Frekuensi sistem pengawasan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Sistem pengawasan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Ada	26	26
Ada	74	74
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Analisis bivariat hubungan sampai 14, kesemuanya menunjukkan ketidakpatuhan menggunakan masker hubungan bermakna. dengan faktor determinan pada tabel 8

**Tabel 8. Hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Pengetahuan	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	12	75	3	18.8	1	6.3	16	100	0,000
Sedang	7	35	10	50	3	15	20	100	
Baik	2	3.1	38	59.4	24	37.5	64	100	
<b>Total</b>	<b>21</b>		<b>51</b>		<b>28</b>		<b>100</b>		

**Tabel 9. Hubungan antara sikap terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Sikap	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	16	72.7	4	18.2	2	9.1	22	100	0,000
Baik	5	6.4	47	60.3	26	33.3	78	100	
Total	21		51		28		100		

**Tabel 10. Hubungan antara kenyamanan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Kenyamanan	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	19	50	12	31.6	7	18.4	38	100	0,000
Baik	2	3.2	39	62.9	21	33.9	62	100	
Total	21		51		28		100		

**Tabel 11. Hubungan antara ketersediaan sarana terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Ketersediaan sarana	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	17	51.5	10	30.3	6	18.2	33	100	0,000
Baik	4	6	41	61.2	22	32.8	62	100	
Total	21		51		28		100		

**Tabel 12. Hubungan antara akses informasi terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Akses informasi	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	14	87.5	1	6.3	1	6.3	22	100	0,000
Baik	7	8.3	50	59.5	27	32.1	78	100	
Total	21		51		28		100		

**Tabel 13. Hubungan antara sistem pengawasan terhadap ketidakpatuhan menggunakan masker (N=100)**

Sistem Pengawasan	Kepatuhan						Total	p-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	%	f	%	f	%			
Buruk	17	65.4	2	7.7	7	26.9	22	100	0,000
Baik	4	5.4	49	66.2	21	28.4	78	100	
Total	21		51		28		100		

## PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan responden dengan pemakaian masker adalah cukup tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan kawan-kawan bahwa ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker dengan *p-value* 0,004. (Sari, Sholihah and Atiqoh, 2020) Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%). Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi kepatuhan menggunakan masker. (Yanti *et al.*, 2020)

Hubungan sikap dengan pemakaian masker oleh responden adalah tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazni dan kawan-kawan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker dengan *p-value* 0,035. (Kurusi, Akili and Punduh, 2020) Sikap dalam pencegahan gangguan fungsional pernapasan sudah cukup baik, sehingga direkomendasi untuk dapat meningkatkan tindakan pencegahan gangguan fungsional pernapasan melalui memakai masker partikel secara disiplin, memasang yang sesuai panduan dan menggunakan masker partikel yang kondisinya layak pakai. (Novianus, Hidayat Ramli Inaku and Muzakir, 2020)



Hubungan tingkat kenyamanan dengan menggunakan masker cukup signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti dengan hasil uji kenyamanan ( $p=0,002$ ). (Permatasari, Setiadi and Arifin, 2017) Dari total empat puluh responden, tiga puluh enam responden yang merasa kurang nyaman dimana 30 orang (83,3%) tidak menggunakan APD dan 6 orang (16,7%) yang menggunakan APD. Disimpulkan ada hubungan antara kenyamanan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri serta perlu adanya peningkatan pengawasan kegiatan pekerja. (Permatasari, Setiadi and Arifin, 2017)

Ketersediaan sarana berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini tidak dengan sejalan hasil penelitian di PT. Semen Bosowa Maros dimana ketersediaan APD tidak mempengaruhi penggunaan APD dimana nilai  $p = 0,241$  ( $p>0.05$ ). (Raodhah and Gemely, 2014) Penelitian yang sejalan ketersediaan sarana berhubungan dengan kepatuhan pemakaian, oleh Nasrulzaman dimana responden yang menyatakan APD sesuai 53.8% tidak menggunakan APD dan APD tidak sesuai 47,7% menggunakan APD. (Nasrulzaman and Hasibuan, 2018)

Akses informasi berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang baik. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian di unit produksi PT. Liku Telaga Gresik, dimana akses informasi tidak mempengaruhi kepatuhan dengan  $p = (0,72)$ . (Putri, 2017) Komunikasi yang ada di unit tersebut sebesar 87,5% namun 29% masih tidak patuh menggunakan APD, yang berarti komunikasi yang tergolong baik ternyata masih tidak patuh menggunakan APD. Seseorang yang mempunyai informasi

tentang COVID-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap COVID -19 tersebut (BNPB, 2020).

Sistem pengawasan berhubungan dengan tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini tidak dengan sejalan hasil penelitian di PT. Semen Bosowa Maros dimana sistem pengawasan dengan nilai  $p = 1.523$  ( $p>0.05$ ). (Raodhah and Gemely, 2014) Pihak terkait perlu memperhatikan sistem pengawasan dalam penggunaan APD yang akan digunakan melalui pembinaan terhadap kepatuhan penggunaan APD secara lengkap.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan memakai masker adalah tingkat pengetahuan, sikap, kenyamanan, ketersediaan sarana, akses informasi dan sistem pengawasan yang baik. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dan instansi terkait untuk diharapkan untuk dapat memberikan penyuluhan serta pengawasan kepada masyarakat pentingnya menggunakan masker pada saat pandemi untuk memutus rantai penularan COVID-19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aboubakr, H. A., Sharafeldin, T. A. and Goyal, S. M. (2020) 'Stability of SARS-CoV-2 and other coronaviruses in the environment and on common touch surfaces and the influence of climatic conditions: A review', *Transboundary and Emerging Diseases*, (April), pp. 1–17. doi: 10.1111/tbed.13707.
- BNPB (2020) 'Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19', p. 60.





- Cvetković, V. M. *et al.* (2020) 'Preparedness and preventive behaviors for a pandemic disaster caused by COVID-19 in Serbia', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), pp. 1–23. doi: 10.3390/ijerph17114124.
- Dinkeskot\_Palembang (2020) 'Situasi Terkini Perkembangan COVID-19 Kota Palembang 21 September 2020', p. 1.
- Kemendes (2020) 'Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19', *Pedoman kesiapan menghadapi COVID-19*, pp. 0–115.
- Kurusi, F. D., Akili, R. H. and Punuh, M. I. (2020) 'Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di kecamatan Singkil dan Tuminting', *Jurnal Kesmas*, 9(1), pp. 45–51.
- Morawska, L. and Milton, D. K. (2020) 'It Is Time to Address Airborne Transmission of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)', *Clinical Infectious Diseases*, 2019(Xx), pp. 1–4. doi: 10.1093/cid/ciaa939.
- Nasrulzaman, N. and Hasibuan, A. (2018) 'Analisis perilaku, ketersediaan dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD) di perusahaan Meubel X', *Buletin Utama Teknik*, 13(2), pp. 72–81.
- Novianto, N. (2015) 'Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pengecoran Logam Pt. Sinar Semesta (Studi Kasus Tentang Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Terhadap Potensi Bahaya Dan Resiko Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Pengecoran L', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), pp. 417–428.
- Novianus, C., Hidayat Ramli Inaku, A. and Muzakir, H. (2020) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Gangguan Fungsional Pernapasan pada Pekerja di UMKM Mebel', *Arkesmas*, 5(1), pp. 34–41.
- Permatasari, G., Setiadi, G. and Arifin, A. (2017) 'Hubungan pengetahuan, sikap dan kenyamanan pekerja dengan pemakaian alat pelindung diri (APD) di bengkel las listrik kecamatan Amuntai Tengah kabupaten HSU tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(1), pp. 383–390.
- Putri, K. D. S. (2017) 'Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri', *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(3), pp. 312–322.
- Raodhah, S. and Gemely, D. (2014) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian Packer PT Semen Bosowa Maros tahun 2014', *Al-Sihah: Public Health Science Journal*, VI(2), pp. 437–449.
- Sari, D. P., Sholihah, N. and Atiqoh (2020) 'Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah', *INFOKES Journal*, 10(1), pp. 52–5.
- Tu, Y.-F. *et al.* (2020) 'A Review of SARS-CoV-2 and the Ongoing





- Clinical Trials.’, *International journal of molecular sciences*, 21(7). doi: 10.3390/ijms21072657.
- Yanti, N. P. E. D. *et al.* (2020) ‘Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic’, *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), p. 491. doi: 10.26714/jkj.8.4.2020.491-504.
- Zhang, R. *et al.* (2020) ‘Identifying airborne transmission as the dominant route for the spread of COVID-19’, *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(41), pp. 1–7. doi: 10.1073/pnas.2018637117.